

# PENGARUH *SELF LEARNING* TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA PELATIHAN DASAR CPNS *ONLINE* BMKG

Juniarto Widodo

Pusat Pendidikan dan Pelatihan BMKG, [juniarto2013@gmail.com](mailto:juniarto2013@gmail.com)

## Abstrak

Peningkatan hasil belajar peserta dalam pelatihan adalah merupakan salah satu bentuk keberhasilan dalam sebuah pelatihan. Penelitian ini dilakukan Pelatihan Latsar CPNS BMKG yang dilakukan secara pelatihan *online*. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar setelah dilakukan *self learning*. Peningkatan belajar tersebut diukur melalui penerapan perlakuan *self learning* sebelum kelas pelatihan diberikan. Berdasarkan hasil belajar peserta, diperoleh perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah pembelajaran dikelas. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode statistik sederhana menggunakan *Microsoft Excel* dengan pendekatan kuantitatif, dengan obyek penelitian adalah peserta pelatihan Latsar BMKG angkatan XI dan Angkatan XV, adapun pada objek penelitian kelas Angkatan XV tidak diterapkan *self learning*. Penugasan *self learning* dirancang dalam bentuk pemberian tugas mandiri melalui modul atau buku, kemudian diberikan penugasan untuk membuat refleksi pembelajaran dari video pembelajaran studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuisioner melalui *google form* melalui pengujian secara kognitif melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil penelitian diperoleh dari data hasil pengolahan data berupa peningkatan nilai yang diperoleh berdasarkan nilai *pre-test* dan *post-test*. Secara signifikan diperoleh hasil penelitian bahwa perlakuan *self learning* sebelum pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar peserta, dengan rata-rata peningkatan sebanyak 20 poin lebih tinggi. Dengan penerapan *self learning* sebelum pembelajaran akan mendorong peserta untuk mampu memahami isi modul pelatihan sehingga dengan sendirinya peserta akan membaca isi modul. Hal ini telah berpengaruh langsung terhadap hasil belajar peserta pelatihan.

**Kata Kunci:** *self learning*, pelatihan *online*, refleksi pembelajaran.

## PENDAHULUAN

Generasi milenial adalah tantangan baru bagi para pendidik dalam tugas profesionalnya mengajar generasi yang lahir dengan internet menjadi kebutuhan utama terhadap beragam akses informasi dan kemudahan untuk membagikan beragam informasi tersebut secara cepat hampir dimanapun, kemanapun dan kapanpun. Sehingga pejuang pembelajar mulai berpikir mencari pendekatan proses belajar mengakomodasi pendekatan pedagogi dan andragogi yang telah biasa digunakan dalam pendidikan maupun pelatihan di sekolah maupun di lembaga pendidikan.

Secara kebahasaan, *self learning* berarti pembelajaran secara mandiri oleh siswa yang bertujuan untuk memberikan penugasan kepada siswa untuk secara mandiri melakukan aktivitas berkaitan dengan pembelajaran. Penugasan secara mandiri tersebut bisa berupa memberikan tugas antara lain membaca buku atau modul, menonton video pembelajaran, meminta siswa mengerjakan tugas individu maupun berkelompok, meminta peserta mencari bahan atau materi di internet dan lain-lain. Karena penugasan ini berlangsung secara *online*, maka *self learning* dapat dimanfaatkan sebagai aktivitas pendukung pelatihan agar peserta senantiasa aktif dan tidak pasif selama pelatihan. Dengan aktivitas *online* dengan pengajar dan peserta lain akan menjadi penyemangat tersendiri oleh peserta untuk mampu menuntaskan pembelajaran

sampai dengan akhir pelatihan. Menurut Roy Kellen (1998) (dalam Riza dkk, 2017) bahwa dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*). Dalam hal ini perlakuan penerapan sebelum pembelajaran menggunakan pendekatan *student center approach*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemajuan penyerapan materi pelatihan, dalam hal ini adalah mata pelatihan Komitmen Mutu dalam Pelatihan Latsar CPNS. Peningkatan hasil belajar peserta dihitung berdasarkan perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test*. Proses pengujian *pre-test* dan *post-test* dilakukan secara *online* menggunakan *google form* pada saat awal mulai pembelajaran dan saat akhir pembelajaran. Penulis menggunakan perlakuan pembelajaran *self learning* sehari sebelum pembelajaran di kelas secara *online* melalui grup *whatsapp* (WAG). Perlakuan *self learning*, peserta disediakan bahan pembelajaran berupa modul dan penugasan studi kasus membahas video pembelajaran. Setelah menyimak video peserta kemudian diminta untuk membentuk kelompok membahas refleksi studi kasus yang ada di dalam video pembelajaran dengan menggunakan bahan modul belajar yang sudah

diberikan. Hasil pembahasan secara berkelompok kemudian diupload dalam *Learning Management System (LMS)* Pusdiklat pada keesokan hari sebelum pembelajaran kelas dimulai. Penulis belum menemukan penelitian sejenis sebelumnya, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini sebagai bagian yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta pelatihan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan sampel Pelatihan Latsar CPNS di BMKG tahun 2020 yang berlangsung secara daring. Sampel peserta menggunakan dua kelas pelatihan Latsar CPNS dengan sampel kelas Angkatan XI dan Angkatan XV dengan masing-masing kelas berjumlah 41 orang peserta. Pada kedua kelas sampel dilakukan perlakuan yang berbeda yaitu menggunakan perlakuan sesi *self learning* sebelum memasuki kelas pembelajaran dan satu kelas tidak menggunakan perlakuan *self learning* sebelum memasuki kelas. Pada perlakuan sesi *self learning* sebelum pelatihan peserta diberikan pembelajaran mandiri membahas studi kasus sebuah film secara berkelompok dan membuat refleksi dari film tersebut dengan bantuan modul mata pelatihan.

Penelitian ini menggunakan sampel pembelajaran mata pelatihan Komitmen Mutu yang merupakan bagian dari materi ANEKA dan agenda utama dalam Pelatihan Dasar CPNS. Peningkatan hasil belajar peserta diukur dengan membandingkan hasil belajar melalui pengujian *pre-test* dan *post-test*. Dengan melihat hasil belajar dari dua sampel kelas yang diuji maka dapat diketahui sejauh apa efektifitas hasil belajar peserta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sampel pembelajaran mata pelatihan Komitmen Mutu yang merupakan bagian dari materi ANEKA dan agenda utama dalam Pelatihan Dasar CPNS. Peningkatan hasil belajar peserta diukur dengan membandingkan hasil belajar melalui pengujian *pre-test* dan *post-test*. Dengan melihat hasil belajar dari dua sampel kelas yang diuji maka dapat diketahui sejauh apa efektifitas hasil belajar peserta.

Dalam penerapan metode *self learning*, pengajar bertindak sebagai fasilitator. Pengajar hanya menstimulasi dan mengarahkan tujuan pembelajaran melalui aktivitas belajar peserta secara mandiri dan berkelompok. Pengajar menstimulasi pengetahuan sebelum memasuki kelas melalui penugasan kepada peserta. Peserta secara berkelompok diberikan stimulasi pengetahuan tentang mata pelatihan

Komitmen Mutu melalui penugasan pemutaran video “LEBARAN” dan pemberian modul pelatihan. Selanjutnya secara berkelompok, peserta membahas isi video dan membuat refleksi pembelajaran tentang penerapan nilai dasar Komitmen Mutu melalui tokoh yang ada dalam video studi kasus tersebut. Dewi, O, R (2010) menjelaskan model *self directed learning* memungkinkan siswa dapat mengatur proses belajar dalam bentuk inisiatif sendiri, pengaturan diri, eksplorasi diri, dan kebebasan belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan meningkatkan kemandirian belajar.

Penugasan selanjutnya adalah meminta peserta membuat refleksi pembelajaran menggunakan bahan modul yang telah disampaikan. Melalui penugasan membuat refleksi dari video pembelajaran studi kasus diatas, akan mendorong peserta untuk membaca dan akan berusaha untuk memahami apa isi modul secara lengkap untuk disampaikan dalam pembahasan refleksi yang dibahas dalam kelompok masing-masing. Tabel 1 diatas adalah gambaran skema pembelajaran mata pelatihan Komitmen Mutu secara keseluruhan.

**Tabel 1. Kegiatan Belajar Peserta Melalui Self Learning**

Aktifitas Belajar	Media	Proses Belajar	Output Belajar
<i>Self Learning</i>			
- Modal	Async	Membaca	<i>Knowledge</i>
- Film	Async	Menyimak	<i>Insight</i>
- Diskusi Kelompok	Async	Berdiskusi	Analisis Refleksi
Pembelajaran Inti			
- Sinkronous	Sync	Menyimak	<i>Knowledge</i>
- Ungroup	Async	Diskusi	PPT Hasil Diskusi
- Regroup	Sync/Async	Presentasi Tanya Jawab	<i>Resume diskusi knowledge</i>
- Refleksi Belajar	Sync/Async	Penutupan Kelas	<i>Resume, Kesimpulan</i>
- Tugas Mandiri	Async	<i>Resume Pembelajaran</i>	Hasil Tugas di LMS
- Pre Test / Post Test	Sync	Ujian	Nilai Pre Test / Post Test

Aktivitas pembelajaran *self learning* diberikan diawal pembelajaran, dengan demikian melalui proses penugasan tersebut peserta terbuka kesadarannya untuk

menggali nilai-nilai pembelajaran Komitmen Mutu dengan mengambil referensi melalui modul yang telah dibaca. Karidha dkk (2009), menjelaskan bahwa *self directed learning* adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengungkapkan idenya untuk memecahkan masalah; membimbing kelompok dalam mengumpulkan data. Selanjutnya menurut Eni Susilowati (2018), dalam diklat *online*, peserta dapat belajar secara tidak langsung (*Asynchronous*) dimana saja, kapan saja, atau dengan cara apa saja sesuai dengan kebutuhan. Dalam belajar secara tidak langsung, bahan belajar yang digunakan adalah modul, program video dan media lain yang memungkinkan.

Pada pengujian *pre-test* dan *post-test*, dapat dijelaskan bahwa dari dua kelas Latsar Angkatan XI dan Angkatan XV menunjukkan bahwa pada kelas Latsar angkatan XI diperoleh peningkatan hasil yang signifikan lebih tinggi bila dibandingkan dengan kelas Latsar Angkatan XV. Untuk menghasilkan pengukuran hasil yang murni, pada kedua angkatan tidak diinformasikan akan diadakan *pre-test* dan *post-test*. Dengan tanpa pemberitahuan sebelumnya, dengan demikian peserta tidak ada persiapan membaca materi, atau boleh dikatakan tanpa persiapan sama sekali. Hal ini untuk menunjukkan pengaruh murni dari *self learning* dalam peningkatan hasil belajar peserta di awal dan dan akhir pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan presentase pengukuran setelah mengikuti rangkaian *pre-test* dan *post-test*, maka dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar yang terjadi pada peserta pelatihan. Tabel 2. berikut adalah hasil penerapan pembelajaran *self learning* yang terdiri dari nilai rata-rata peningkatan hasil belajar, nilai maksimum peningkatan belajar dan nilai minimum peningkatan belajar :

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta

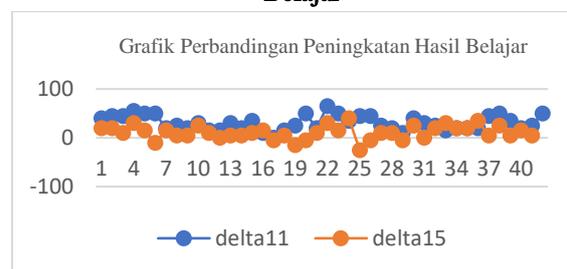
Kelas	Rata-Rata Pre-Test	Rata-Rata Post Test	Pre-Test – Post Test	Maks Pre-Test/Post-Test	Min Pre-Test/Post-Test
Agk-11	64.88	95.95	31.07	90/100	35/60
Agk-15	54.88	65.73	10.85	80/100	15/40

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa terjadi perbedaan yang cukup mencolok dari nilai rata-rata dari kedua angkatan dengan perbedaan berkisar 20 poin. Pada Kelas Angkatan XI yang dilakukan *self learning* peningkatan secara rata-rata adalah 31.07 sedangkan kelas Angkatan XV yang tidak dilakukan *self learning* peningkatan hasil belajar secara rata-rata

hanya sebesar 10.85. Demikian juga bila melihat nilai maksimum dan minimum juga terjadi perbedaan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *self learning* memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta pelatihan. prestasi belajar yang tinggi dapat disebabkan oleh adanya metode pembelajaran yang berkualitas, pengajar yang mampu dalam menerapkan metode pembelajaran dengan benar dan tepat sesuai dengan kebutuhan didalam kelas, dapat memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar.

Pada Grafik 1. menggambarkan perbedaan hasil peningkatan belajar peserta diklat Latsar Angkatan XI dan Angkatan XV. Peningkatan hasil belajar pada angkatan XI disebabkan oleh pengaruh perlakuan *self learning* sebelum pembelajar yang berupa penugasan membuat refleksi video pembelajaran dengan menggunakan modul sebagai sumber belajar. Susilowati, dkk (2015) mengatakan melalui belajar, siswa harus dihadapkan dengan permasalahan dan langkah-langkah mencari solusinya dan melalui proses interaksi memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang.

Tabel 3. Grafik Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar



Sedangkan Mardiah Kalsum Nasution (2017) menjelaskan bahwa prestasi belajar yang tinggi dapat disebabkan oleh adanya metode pembelajaran yang berkualitas, dan pengajar mampu dalam menerapkan metode pembelajaran dengan benar dan tepat sesuai dengan kebutuhan didalam kelas, akan dapat memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar.

Bila memperhatikan Grafik 1 diatas, peningkatan hasil belajar tidak sepenuhnya terjadi karena pada beberapa siswa tidak terjadi peningkatan, bahwa terjadi penurunan sehingga selisih nilai *pre-test* dan *post-test* menghasilkan nilai negatif. Pada hasil belajar juga menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar terbesar adalah pada kelas Angkatan XI dengan diterapkannya *self learning*. Hasil belajar pada dasarnya adalah perubahan perilaku peserta didik sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukannya. Aspek

perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow (dalam Riza dkk, 2017) mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Sesuai dengan hasil Grafik 1. di atas, dalam penelitian ini hanya mengukur aspek kognitif peserta sejauh mana mampu memahami materi pelatihan kemudian mampu mengaplikasikan dalam pembahasan permasalahan melalui studi kasus. Hal-hal yang dituangkan oleh peserta ke dalam refleksi studi kasus memberi bekal pengetahuan peserta sehingga siap dalam menghadapi ujian *pre-test* maupun *pos-test*. Aspek kognitif yang diukur antara lain kemampuan peserta dalam mengingat, menghafal dan menganalisis permasalahan menggunakan sumber belajar berupa modul pelatihan Komitmen Mutu yang diterbitkan oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN) dengan Peraturan Nomor 12 Tahun 2018. Belajar kolaboratif dalam mengerjakan proyek dalam satu kelompok, memberi peluang siswa saling belajar yang akan meningkatkan pemahaman konseptual maupun kecakapan *technical*. Berorientasi pada belajar aktif memecahkan masalah riil yang memberi kontribusi pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan (Wibowo, F.C dan Suhandi, 2013).

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Penerapan *self learning* sebelum pembelajaran berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta pada pelatihan Latsar CPNS di BMKG yang berlangsung secara online.

Peningkatan hasil belajar menunjukkan hasil yang signifikan meningkat dengan dilakukannya *self learning* pada kelas latsar Angkatan XI dibandingkan dengan Angkatan XV yang tidak menerapkan *self learning*.

Peningkatan hasil belajar secara rata-rata naik berkisar 20 poin pada kelas yang menerapkan *self learning* sebelum pembelajaran apabila dibandingkan dengan yang tidak diterapkan *self learning*.

### **Saran**

Perlu penelitian lebih lanjut terhadap penerapan *self learning* pada mata pelatihan yang lain dalam Pelatihan Latsar BMKG, hal ini untuk membuktikan apakah terjadi peningkatan hasil belajar yang sama terhadap peserta.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Eni Susilowati. (2018). *Dampak Program Diklat Online TIK Guru Pustekkom Terhadap Aksesibilitas Konten Pembelajaran Pada Fitur Rumah Belajar*, Jurnal Pendidikan Vol. !9 No. 2 Tahun 2018.
- Kharida, L, A dkk (2009), *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Elastisitas Bahan*, Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia.
- Mardiah, K. N (2017), *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, Vol. 11. No. 1, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN "SMH" Serang University of California Press.
- Dewi Oktifa Rachmawati (2010), *Penerapan Model Self-Directed Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa*, Jurnal Pendidikan dan pengajaran, Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 43.
- Susilawati, dkk (2015). *Pembelajaran Real Laboratory Dan Tugas Mandiri Fisika Pada Siswa Smk Sesuai Dengan Keterampilan Abad 21*. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia.
- Riza dkk (2017). *Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*, Jurnal pendidikan Luar Sekolah Volume I.
- Wibowo, F. C dan Suhandi A, (2013), *Penerapan Model Science Creative Learning (Scl) Fisika Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Dan Keterampilan Berpikir Kreatif*, Jurnal Pendidikan IPA Indonesia.
- Peraturan LAN Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Pelatihan Dasar CPNS, Lembaga Administrasi Negara.